

MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Entrepreneurship Motivation Of Economic Education Students FKIP Palangka Raya University

Rinto Alexandro¹

Fendy Hariatama²

Kuwing Baboe³

Tonich Uda⁴

Dehen Erang⁵

Jepri Liato⁶

*123456Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data melalui: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi yang nyaitu keinginan untuk berwirausaha Persentase yang memiliki motivasi mahasiswa dalam berwirausaha yang ada 10 mahasiswa yang setuju dan ada 15 mahasiswa yang netral. Hal ini dapat dimaklumi mengingat tidak semua diorientasikan untuk berwirausaha, seperti fakultas FKIP Prodi Pendidikan Ekonomi yang lulusannya akan mengajar dan sebagai guru saat akan lulus. Karena disiplin ilmu yang didapatkannya lebih berorientasi untuk menjadi pegawai Negeri. Berdasarkan uji perbedaan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan orang tua pada umunya anak banyak menerima nilai-nilai dan prinsip hidup dari orang tuannya. Berdasarkan kuisioner dapat dilihat bahwa pekerjaan mayoritas diminati oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2015 dan 2016 adalah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk berwirausahaan berdasarkan mata kuliah kewirausahaan, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi Mahasiswa untuk berwirausahaan berdasarkan wirausahaan. Hal ini menggambarkan bahwa bagi mahasiswa (responden) yang sudah pernah belajar dan mengikuti praktek kewirausahaan, motivasinya tidak ada berbeda untuk berwirausahaan.

Kata Kunci:

Motivasi Berwirausaha
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Keywords:

Entrepreneurial Motivation
Economic Education Students

Abstract

This type of research is descriptive research. Data collection techniques used are: observation, interviews, documentation. Data analysis through: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) drawing conclusions. The results of the study: 1) the entrepreneurial motivation of economic education students, which is the desire to be entrepreneurship. The percentage of students who have student motivation in entrepreneurship there are 10 students who agree and there are 15 students who are neutral. This is understandable considering that not all are oriented to entrepreneurship, such as the Faculty of Economics Education Study Program FKIP whose graduates will teach and serve as teachers when they graduate. Because the disciplines he gets are more oriented towards becoming a State employee. Based on the test of differences in student motivation for entrepreneurship based on their parents, children generally accept the values and principles of life from their parents. Based on the questionnaire, it can be seen that the job that the majority of the 2015 and 2016 Economic Education students are interested in is being a Civil Servant (PNS). Motivation of Economics Education Students for entrepreneurship based on entrepreneurship courses, the results show that there is no significant difference in student motivation for entrepreneurship based on entrepreneurship. This illustrates that for students (respondents) who have studied and followed entrepreneurial practices, their motivation is no different for entrepreneurship.



© 2022 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Setiap lulusan perguruan tinggi sudah barang tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realita ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan

perusahaan swasta. Badan Usaha Milik Negara atau pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai latar belakang studinya. Ketiga,

membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi diperguruan tinggi. Namun, dari tiga kemungkinan tersebut, kemukian ketiga merupakan pilihan alternatif yang paling memungkinkan dan terbuka bagi lulusan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pilihan pertama, yaitu menjadi pegawai pemerintah atau perusahaan swasta semakin sulit dan kecil peluangnya akibat banyaknya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Demikian juga pilihan menjadi pegawai pemerintah terasa semakin kecil peluangnya, karena banyaknya pesaing atau peserta yang mengikutinya sehingga kecil kemungkinannya. Apalagi, pilihan kedua, yaitu menjadi pengangguran intelektual pasti tidak akan dipilih oleh lulusan perguruan tinggi, sebab resiko psikologis pribadi yang harus ditanggung oleh yang bersangkutan sangat besar. Oleh karena itu, pilihan untuk berwirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi sedang digalakkan (Indarti dan Rostiani, 2008). Menurut Pappas dan Hirschey (1993) di Negara maju seperti Amerika Serikat, tampilnya wirausaha yang tangguh telah terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Wirausaha melalui usahanya telah mampu menyerap angkatan kerja dan memberikan kesejahteraan kepada seluruh komponen perusahaan, yang meliputi: pemegang saham, karyawan, pelanggan, supplier, masyarakat umum dan pemerintah. Menurut John J. Kao (1993) berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan baku dan sumber daya yang lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu baru dan berbeda. Sementara menurut Zimmer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dan memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Salim Siagian (1999) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen, mengingat Shofiyah (2019) dalam penelitiannya mengatakan semakin besar luas lahan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Pemegang perusahaan memperoleh kontribusi melalui laba yang

diperoleh perusahaan, karyawan memperoleh penghasilan dari kegiatan produksi dan manajemen perusahaan. Artinya bahwa orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlarung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak mengherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Hasil wawancara dengan kuesioner tersebut memang belum menunjukan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah. Namun, paling tidak hasil ini sudah memberikan sedikit gambaran betapa pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Dalam hal pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship), Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa Negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970-an bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan era tahun 1980-an. Sementara itu, di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan di era 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah dan memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003). (Amadea and Riana 2020) dalam penelitiannya mengemukakan hasil bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, pusat kendali diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Menurut adi sutanto dalam Angki Adi Tama (2010), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan untuk merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah modal kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Meskipun masih terdengar sayup gaung lahirnya wirausaha-wirausaha baru, paling tidak kita sudah memulainya. Penelitian yang dilakukan Galih Noviantoro (2014) dengan judul: Pengaruh Kewirausahaan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan hasilnya: Untuk menganalisis pengaruh kewirausahaan motivasi pada mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi seberapa besar pengaruh kewirausahaan pada minat mahasiswa akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Alat yang digunakan untuk menguji validitas reabilitas dan regenerasi linear berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan tercapai efikasi diri, prestasi akademik merupakan variabel dominan untuk mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa fakultas ekonomi. Namun dalam penelitian lain Harie & Andayanti (2020) motivasi berwirausaha bukan satu satunya variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah deskriptif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala. Metode penelitian ini mengacu kepada masalah, tujuan dan data penelitian yang diperlukan. Menurut moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memaham fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara-cara membentak kata-kata dan bahasa, memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dan dalam penelitian ini menulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:29) mendefinisikan bahwa, "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Metode deskriptif ini merupakan metode yang diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengetahui sifat antara dua variabel dengan cara mengolah data menarik kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan menggambarkan data yang telah dikumpul. Sedangkan rumus persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen. Seperti dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP UPR yang akan diteliti angkatan 2015 ada 13 orang dan mahasiswa pendidikan Ekonomi angkata 2016 ada 12 orang dan jumlah respondenya ada 25 mahasiswa pendidikan ekonomi.

Tabel I. Nama Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (2015)

No	NAMA	NIM	TEMPAT LAHIR
1	Wandi Rusdiansyah	ABB 115004	PANGKALAN BUN
2	Seno Saputra	ABB 115012	TUMBANG EMPAS
3	Setie Yusman	ABB 115013	RABAUH
4	Choky Andriano	ABB 115021	PENDREH
5	Febri Erik Yudikha	ABB 115050	BENANGIN
6	Gunser Kurniawan	ABB 115048	TANJUNG JARIUNGAN
7	Yurdi	ABB 115047	SEBUNGSU
8	Resto	ABB 115046	TUMBANG HAKAU
9	Muhammad Hamdi	ABB 115028	PETAK PUTI
10	Amanda Meylie Oktavianni	ABB 115022	PALANGKA RAYA
11	Yasrie Afriani	ABB 115037	TUMBANG SAMUI
12	Ratalia	ABB 115062	MANDOMAI
13	Erwan Sosmita Jaya	ABB 115055	TUMBANG MASAO

Sumber: Prodi Pendidikan Ekonomi

Tabel II. Nama Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (2016)

No	NAMA	NIM	TEMPAT LAHIR
1	Adik Yunita Kristiana	ABB 116 028	SUKOHARJO
2	Ahkmad Ade Saputra	ABB 116 010	PALANGKA RAYA
3	Ahmad Frenky Okada	ABB 116 061	PALANGKA RAYA
4	Akhmad Sofian Wanandi	ABB 116 027	TUMBANG SAMBA
5	Amita Sari	ABB 116 004	KOTAWARIN GIN LAMA
6	Antony	ABB 116 056	TANGKAHEN
7	Aris Saputra	ABB 116 048	PALANGKA RAYA
8	Astri Aprilia	ABB 116 031	PILANG MURU
9	Cindy Aprilianti	ABB 116 063	DUYUNG
10	Clarina Lorensia	ABB 116 008	PALANGKA RAYA
11	Delia Leona Kristi	ABB 116 014	PALANGKA RAYA
12	Denie Pransisko	ABB 116 045	DAHIAN TAMBUK

Sumber: Prodi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya angkata 2015 dan 2016 untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam berwirausaha terdapat pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

1. Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausahawan muda.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai motivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausaha muda. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pertanyaan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausaha. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 10 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 15 orang yang netral.

2. Saya termotivasi untuk berwirausaha karena ingin menjadi pribadi mandiri.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai motivasi untuk berwirausaha karena ingin menjadi pribadi mandiri. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan motivasi untuk berwirausaha karena ingin menjadi pribadi mandiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 22 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 3 orang yang netral.

3. Saya optimis bisa sukses apabila saya mejadi wirausahawan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai optimis bisa sukses apabila saya mejadi wirausahawan. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan optimis bisa sukses apabila saya mejadi wirausahawan. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 20 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 5 orang yang netral.

4. Keluarga saya mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirausahawan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Keluarga yang mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirausahawan. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Keluarga saya mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 10 orang mahasiswa pendidikan ekonomi netral dan ada 15 orang yang tidak setuju.

5. Keadaan ekonomi orang tua mendorong saya untuk berwirausaha.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Keadaan ekonomi orang tua mendorong saya untuk berwirausaha. Penulis mewawancarai angkatan

2015 dan 2016 dengan pembahasan Keadaan ekonomi orang tua mendorong saya untuk berwirausaha. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 5 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 15 orang netral, serta 5 yang tidak setuju.

6. Orang tua saya tidak pernah memaksa saya dalam hal memilih profesi.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Orang tua saya tidak pernah memaksa saya dalam hal memilih profesi. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Orang tua saya tidak pernah memaksa saya dalam hal memilih profesi. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 10 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 10 orang netral, serta 5 yang tidak setuju.

7. Saya ingin memiliki usaha sendiri.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya ingin memiliki usaha sendiri. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya ingin memiliki usaha sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 10 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 12 orang netral, serta 3 yang tidak setuju.

8. Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 20 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 5 orang yang netral.

9. Saya ingin mengembangkan usaha sendiri.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya ingin mengembangkan usaha sendiri. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya ingin mengembangkan usaha sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab netral.

10. Saya ingi percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya ingi percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya ingi percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 10 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 15 orang yang netral.

11. Saya lebih nyaman bicara dengan orang lain jika mempunyai suatu usaha yang dapat dibanggakan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya lebih nyaman bicara dengan orang lain jika mempunyai suatu usaha yang dapat dibanggakan. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya lebih nyaman bicara dengan orang lain jika mempunyai suatu usaha yang dapat dibanggakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 25 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 5 orang yang netral.

12. Saya merasa senang bila mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya merasa senang bila mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya merasa senang bila mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab setuju.

13. Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab setuju.

14. Dengan hobi saya yakin bisa berwirausaha.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Dengan hobi saya yakin bisa berwirausaha. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Dengan hobi saya yakin bisa berwirausaha. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 15 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 10 orang yang netral.

15. Dengan kemampuan hard skill saya akan menjadi wirausahawan yang sukses.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Dengan kemampuan hard skill saya akan menjadi wirausahawan yang sukses. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Dengan kemampuan hard skill saya akan menjadi wirausahawan yang sukses. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab setuju.

16. Saya memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan. Penulis

mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab setuju.

17. Orang tua mendidik sejak kecil supaya saya menjadi seorang wirausahawan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Orang tua mendidik sejak kecil supaya saya menjadi seorang wirausahawan. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Orang tua mendidik sejak kecil supaya saya menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 10 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 5 orang netral, serta 10 yang tidak setuju.

18. Dengan hobi yang saya miliki saya bisa menyalurkan dengan wujud menciptakan usaha.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Dengan hobi yang saya miliki saya bisa menyalurkan dengan wujud menciptakan usaha. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Dengan hobi yang saya miliki saya bisa menyalurkan dengan wujud menciptakan usaha. Berdasarkan informasi yang diperoleh ada 5 orang mahasiswa pendidikan ekonomi setuju dan ada 10 orang netral, serta 10 yang tidak setuju.

19. Dengan berwirausaha saya akan menciptakan lapangan pekerjaan.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Dengan berwirausaha saya akan menciptakan lapangan pekerjaan. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Dengan berwirausaha saya akan menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab setuju.

20. Saya mampu memunculkan ide dan dapat mewujudkannya.

Hasil wawancara dengan 25 mahasiswa yang di teliti masing-masing memberikan pendapat yang berbeda mengenai Saya mampu memunculkan ide dan dapat mewujudkannya. Penulis mewawancarai angkatan 2015 dan 2016 dengan pembahasan Saya mampu memunculkan ide dan dapat mewujudkannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh semua mahasiswa menjawab setuju.

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut penulis sederhanakan dalam bentuk rekapitulasi pada tabel dibawah ini.

Tabel III. Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
----	------------	--------------------

		SS	S	N	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausahawan muda.		10	15		
2	Saya termotivasi untuk berwirausaha karena ingin menjadi pribadi mandiri		22	3		
3	Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan.			20	5	
4	Keluarga saya mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirausahawan.			10	15	
5	Keadaan ekonomi orang tua mendorong saya untuk berwirausaha.		5	15	5	
6	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya dalam hal memilih profesi.		10	10	5	
7	Saya ingin memiliki usaha sendiri.		10	12	3	
8	Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri.		20	5		
9	Saya ingin mengembangkan usaha sendiri.			25		
10	Saya ingin percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri.		10	15		
11	Saya lebih nyaman bicara dengan orang lain jika mempunyai suatu usaha yang dapat dibanggakan.		20	5		
12	Saya merasa senang bila mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri.		25			
13	Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan.		25			
14	Dengan hobi yang saya miliki saya yakin bisa berwirausaha.		15	10		
15	Dengan kemampuan hard skill saya akan menjadi wirausahawan yang sukses.		25			
16	Saya memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan.		25			
17	Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya saya menjadi seorang wirausahawan.		10	5	10	
18	Dengan hobi yang saya miliki saya bisa menyalurkan dengan wujud menciptakan usaha.		5	10	10	
19	Dengan berwirausaha saya akan menciptakan lapangan pekerjaan.		25			
20	Saya mampu memunculkan ide dan dapat mewujudkannya.		25			

Sumber: Pendapat responden saat dilakukan wawancara

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dengan semua pertanyaan yang di ajukan, dan tidak ada juga jawaban sangat tidak setuju yang keluar dari responden. Rata-rata menjawab setuju dan netral serta beberapa menjawab tidak setuju.

Pembahasan

1. Mahasiswa Yang Termotivasi Dalam Berwirausaha

Persentase mahasiswa yang memiliki motivasi dalam berwirausaha berdasarkan data yang penulis peroleh dalam penelitian ini ada 15 mahasiswa yang setuju dan ada 10 mahasiswa yang netral. Hal ini dapat dimaklumi mengingat tidak semua berorientasikan untuk berwirausaha, mengingat Prodi Pendidikan Ekonomi yang lulusannya merupakan sarjana pendidikan yang akan mengajar dan menjadi seorang guru saat lulus kuliah. Ini lah yang kemudian peneliti rasa menjadi unik dan berbeda, jika dalam penelitian lain Fahlia & Mulyani (2018) menyampaikan ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa dilihat dari pekerjaan orang tua antara wirausaha dan non wirausaha yang mana

mahasiswa yang orangtuanya sebagai wirausaha akan cenderung mengikuti jejak orang tuanya. Sedangkan dalam penelitian ini mahasiswa ada yang memilih netral yang artinya mereka ingin menjadi sesuai dengan lulusan mereka yaitu menjadi seorang pendidik. Sementara mahasiswa yang memiliki motivasi dalam berwirausaha memiliki kesamaan dengan penelitian Aradea (2018) yang mengatakan motivasi berwirausaha mahasiswa juga sudah dapat dilihat sejak mereka kuliah dimana tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan selalu dikerjakan dengan baik.

2. Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Negeri Sipil (PNS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lain mahasiswa pendidikan ekonomi selain menjadi wiraswasta adalah menjadi seorang PNS dengan persentase sebanyak 75% berdasarkan hasil analisis dari pertanyaan yang di ajuka kepada para mahasiswa seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. Analisis Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi PNS

No	Persentase	Kriteria
1	75% - 100%	Setuju Sekali
2	50% - 75%	Setuju
3	25%- 50%	Netral
4	15% - 25%	Tidak Setuju
5	1% - 20 %	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa motivasi mahasiswa yang ingin menjadi pegawai negeri sipil sangat tinggi yakni 75% dengan jawaban sangat setuju, sementara yang tidak setuju jumlahnya tidak lebih dari 25%. Yang artinya didalam mahasiswa yang menjawab setuju untuk berwirausaha juga terdapat keinginan lain yaitu ingin menjadi pegawai negeri sipil atau (PNS).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UPR masih tergolong rendah, mayoritas mahasiswa masih memiliki motivasi yang besar untuk menjadi seorang pegawai negeri sipil atau PNS. Hal ini tentu dapat dijadikan bahan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian dan pengembangan terhadap masalah yang di hadapi dan membantu memberikan solusi dan pemahaman kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Palangka Raya.

Terima kasih kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya.

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas

REFERENSI

- Ajeng Rahayu. (2015). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2013 dan 2014. *Jurnal Pendidikan*.
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>
- Aradea, R. (2018). Analisis Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2691>
- Arwani, Nurhayati dan Purnomo. (2013). “Perbedaan Keseimbangan Tubuh Lansia Berdasarkan Keikut Sertaan Senam Lansia Di Panti Werda Pelkris Pengayoman Dan Elim Semarang”. *Jurnal Balance of Body, Gymnastics elderly*. Vol.6.No.1. Hal:2.
- Ahmad dan Suryana, I. (2009). Pengujian Aktivitas Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle* Linn) Secara In Vitro. *IPB. Bogor. Buletin Littro*. Vol 20 No 1, 92-98,
- Adi Sutanto. (2000). *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, M. Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* Jakarta: Kencana.
- Buchari Alma, (2011), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- Bella Nova Dhira, Rinto Alexandro, Windy Utami Putri. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, Vol. 2 No. 2 hal. 81-86. Juli 2021.
- Fahlia, & Mulyani, E. (2018). Motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 204–211. <https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/socia/article/download/22679/pdf>
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen*. Edisi 2. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Riduwan. (2014). *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Scarborough, Norman, Wilson, Doug, Zimmerer, Thomas. (2008). *Kewirausahaan*.
- Shofiyah, S. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (*Zea mays* L) di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Anterior*, 18 (2), 163-167. <https://doi.org/10.33084/antterior.v18i2.697>
- Sugiyono. (2004). *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung: CV, Alva Beta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* Bandung: Alfabeta.